BAB V
KONSEP PERANCANGAN

V.1 Konsep Dasar

Konsep – Respect The Heritage

Pendekatan konsep arsitektur kontekstual dijadikan sebagai pendekatan revitalisasi untuk mewujudkan keharmonisan lingkungan yang saling menguatkan satu sama lain.

→ Menghadirkan bangunan baru dengan tetap mengapresiasi bangunan sekitar.



Penerapan tema lebih kepada kontekstual pada aspek fisik, yaitu dengan mengambil motif-motif desain setempat : bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan ornamen desain. Dalam hal ini mengambil ornamen pada hotel grand preanger untuk bangunan utama dan Ex. Bank pasific untuk bangunan penunjangnya.

V.2 Rencana Tapak

V.2.1 Pemintakatan

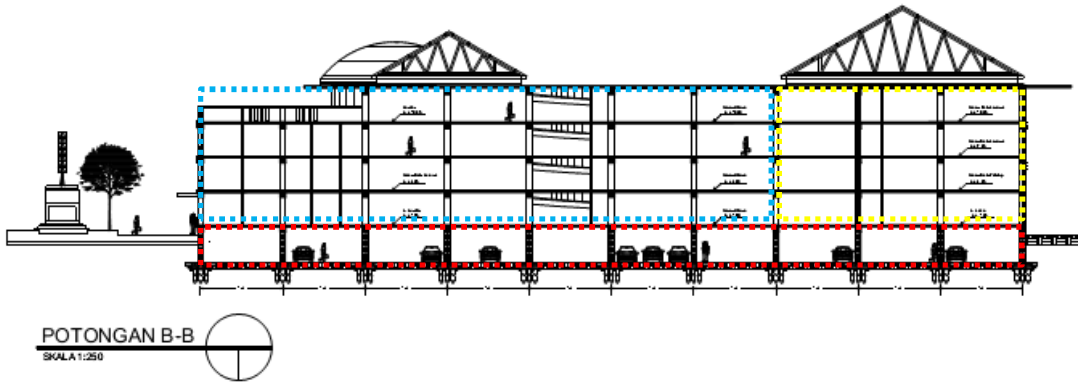


Gambar V-1 Bangunan Di Sekitar Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk konsep pemintakatan horizontal dan vertikal, terbagi atas empat (4) macam, yaitu:

1. Zona Utama, digunakan untuk memfasilitasi kegiatan utama, dalam hal ini pameran barang seni, bersifat memberikan wahana edukatif dan rekreatif.
2. Zona Penunjang dan pelengkap, digunakan untuk menunjang serta melengkapi kegiatan utama dalam bangunan, dapat bersifat komersil maupun non komersil.
3. Zona Administrasi, digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan administrasi serta kegiatan pengelolaan galeri.
4. Zona Servis, digunakan untuk menunjang kelancaran utilitas seluruh kebutuhan bangunan.

Galeri seni harus memiliki pendalaman visual ke dalam, hal ini bertujuan agar penikmat/pelaku seni dapat melakukan aktivitasnya tanpa gangguan dari luar. Perkuatan pendalaman visual dilakukan dengan membuat taman sebagai *vocal point* dari gedung utama.



Gambar V-2 Pemintakatan
Sumber : Dokumen Pribadi

Zona Servis & Administrasi

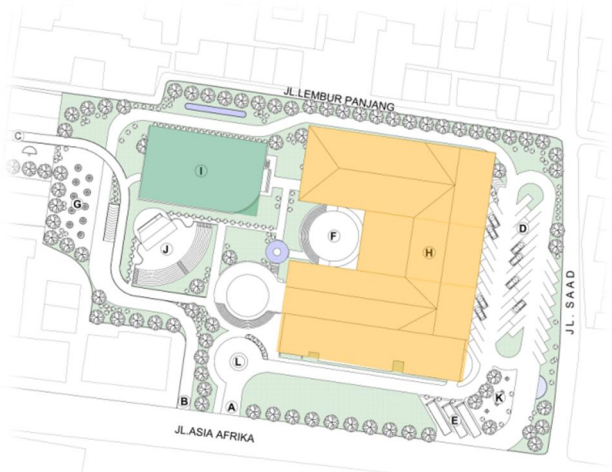
Zona Penunjang & Pelengkap

Zona Utama

V.3 Bangunan

V.3.1 Bentuk

Bentuk massa bangunan yang paling dasar ada 3 macam, yaitu kotak, tabung, dan segitiga. Bentuk massa bangunan yang dipilih adalah bentuk kotak atau kubus. Pemilihan bentuk ini mengikuti bentukan dasar massa bangunan di sekitarnya. Selain itu, didasarkan pula pada efektifitas dan efisiensi bangunan.



Gambar V-3 Konsep bentuk
Sumber : Dokumen Pribadi

V.3.2 Sirkulasi

Sistem sirkulasi dalam bangunan dapat dibedakan menjadi sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horizontal berguna untuk menghubungkan ruangan yang masih berada dalam satu level sedangkan vertikal untuk menghubungkan ruangan antar level.

Untuk sirkulasi horisontal pada bangunan dengan fungsi pameran, pola sirkulasi yang paling cocok untuk digunakan adalah pola melingkar. Begitu pula dengan ruang luarnya, sirkulasi dibuat melingkar sehingga massa bangunan yang berada di tengah tapak tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan.

Untuk sirkulasi vertikal, pada galeri terdapat 3 jenis yaitu:

- Tangga (Darurat dan Sirkulasi)

Dengan kelebihan tidak menggunakan listrik, fleksibel dan murah, dapat dipakai setiap saat, berguna di saat kebakaran. Untuk tangga darurat pada bangunan ada 3 buah, dengan jarak masing-masing tidak lebih dari 25 meter. Sedangkan tangga sirkulasi ditempatkan di hall utama untuk memudahkan pengguna galeri menuju lantai atas tanpa melewati ruang pamer.

- Lift

Dengan kelebihan efisien, daya angkut yang besar dan tidak melelahkan. Lift hanya digunakan untuk mengangkut benda/objek pamer dari gudang sementara menuju ruang pamer. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kerusakan yang terjadi pada saat pemindahan.

- Ramp

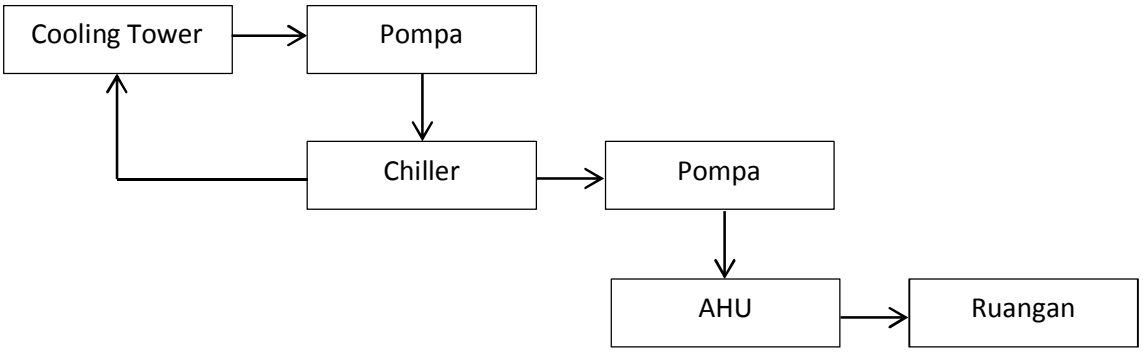
Dengan kelebihan bernilai estetika dan memudahkan bagi *difable. Ramp* ditempatkan pada bagian tengah gedung utama yang langsung berhadapan dengan taman untuk menghindari rasa bosan dan jenuh saat melewati ramp.

V.3.3 Pencahayaan

Pencahayan pada bangunan galeri sangat berperan penting. Pada galeri seni rupa ini, pencahayaan terdiri atas pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami, maka pada bangunan banyak terdapat bukaan-bukaan yang menjadi sumber datang cahaya dari luar, sedangkan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yakni lampu.

V.3.4 Penghawaan

Sistem penghawaan juga menggunakan sistem penghawaan alami dengan beberapa ruangan menggunakan ventilasi silang. Dengan sistem demikian bertujuan untuk menghindari ruangan terlalu panas maupun terlalu dingin sehingga hawa akan cenderung terasa sejuk. Selain penghawaan alami, terdapat beberapa ruangan yang menggunakan penghawaan buatan yakni AC (Air Condition).

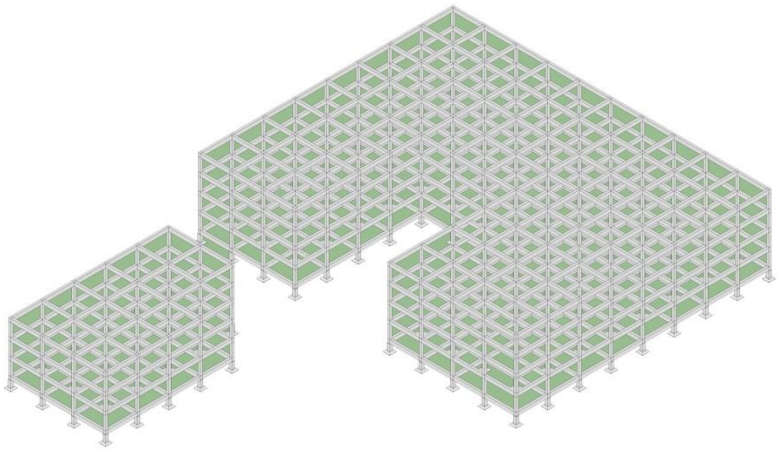


Bagan V-1 Diagram Sistem Penghawaan Buatan
Sumber : Dokumen Pribadi

V.3.5 Struktur

Sistem struktur dapat mempengaruhi ketahanan dan lamanya masa bangunan dan ketahanannya terhadap elemen-elemen perusak bangunan seperti gempa bumi, bencana angin, faktor biologis (hewan perusak), dan sebagainya.

Untuk pondasi menggunakan pondasi tiang pancang. Dipilih karena relatif murah, pengerjaan cepat, dan bersih. Selain itu, pondasi ini dapat menahan beban yang cukup besar dan dalam tahap pengerjaannya tidak mengganggu keadaan sekitar atau gangguan relatif kecil.



Gambar V-4 Sistem Struktur
Sumber : Dokumen Pribadi

Dengan ketinggian bangunan 3-4 lantai, struktur bangunan, struktur atas menggunakan sistem struktur *rigid frame* dengan modul 7,2 m x 7,2 m. Sedangkan untuk konstruksi baja tersebut menggunakan baja WF yang dipasang dengan mengunakan baut ataupun pengelasan.

V.3.6 Utilitas

Sistem drainase terdiri dari sistem drainase air hujan, berada pada setiap jalur pedestrian yang berbatasan langsung dengan jalan kendaraan, hal ini untuk menghindari kebanjiran yang kemudian dialirkan menuju riol kota. untuk *septic tank* diletakkan dibagian depan, dekat dengan jalur sirkulasi kendaraan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan *maintenance* dalam pengambilan tinja.

Untuk air kotor dibuat rembesan yang diletakkan dekat dengan selokan. Hal ini untuk memudahkan jalur pembuangan air kotor dari rembesan, jika berlebih menuju selokan.